

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT WIJAYA KARYA
(Studi Kasus PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk)**

Oleh : Trifena Magdalena Manalu

Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Email : trifena.manalu@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out what the cash flow statement looks like, especially in the company's operating cash flow statement at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, namely, regarding the analysis of cash flow statements aimed at assessing the company's financial performance. The cash flow statement contains information about the actual cash position occurring in the company's operational activities. Using the cash flow ratio, it can be analyzed how the company's financial performance progresses from year to year. This research was conducted using qualitative approach, namely, research that focuses on primary data in the form of interviews with accounting staff related to financial performance and annual cash flow statements as well as related costs or transactions and secondary data obtained from books, internet, and journals that also support this research. The results of this study showed that PT Wijaya Karya (Persero) Tbk has a fairly good financial performance, although the cash flow ratio shows a low figure, but overall based on financial statements financial performance during the period 2017 to 2019 has increased from year to year. Increasing the company's cash is very important for PT Wijaya Karya (Persero) Tbk especially in operating activities which are the main activities of the company's cash in order to improve the company's financial performance in the future.

Keywords: Cash, Cash Flow Statement, Financial Performance, Cash Flow Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa laporan arus kas khususnya pada laporan arus kas operasional perusahaan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yaitu, mengenai analisis laporan arus kas yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan arus kas memuat informasi mengenai posisi kas yang sebenarnya terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan rasio arus kas, dapat dianalisis bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, penelitian yang menitik beratkan pada data primer berupa hasil wawancara dengan *staff accounting* terkait kinerja keuangan dan laporan arus kas tahunan serta biaya atau transaksi yang terkait dan data sekunder yang diperoleh dari buku, internet, dan jurnal yang juga mendukung penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik, meskipun rasio arus kas menunjukkan angka yang rendah, namun secara keseluruhan berdasarkan laporan keuangan, kinerja keuangan tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Meningkatkan kas perusahaan sangatlah penting bagi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk terlebih pada aktivitas operasi yang merupakan aktivitas utama perusahaan agar kedepannya kinerja keuangan perusahaan semakin membaik.

Kata Kunci: Kas, Laporan Arus Kas, Kinerja Keuangan, Rasio Arus Kas

PENDAHULUAN

Bagi para pelaku ekonomi, pertumbuhan bisnis saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman dari masa ke masa. Perkembangan teknologi, prosedur, serta data yang berkaitan terhadap situasi perusahaan sebaiknya dijadikan oleh manajemen untuk meningkatkan kapasitas pada perusahaan dalam menghasilkan produk dengan kualitas yang baik agar dapat diterima oleh masyarakat.

Penghubung antara perusahaan dengan investor dan juga kreditor adalah laporan keuangan. Perusahaan perlu mempunyai pencatatan, laporan, serta target dalam setiap aktivitas usaha perusahaan, tujuannya supaya setiap kegiatan perusahaan dapat dilihat kemajuan operasinya. Pencatatan maupun pelaporan harus disusun menurut waktu terjadinya transaksi selama periode tersebut. (Kasmir, 2015:8). Dalam membuat laporan keuangan, transaksi-transaksi yang terjadi harus dicatat berdasarkan waktu terjadinya transaksi dan sesuai dengan periode yang ditetapkan, sehingga dapat menghasilkan kondisi keuangan maupun posisi keuangan yang sebenarnya.

Terlepas dari wujud maupun inti dari aktivitas perusahaan, penting bagi perusahaan untuk menerapkan sistem pada akuntansi yang baik dan terstruktur supaya setiap kegiatan operasi yang berjalan dapat tercatat dengan rinci sehingga menampilkan laporan akuntansi yang akurat dan terstruktur.

Sehingga memudahkan pihak pengguna laporan keuangan dalam melakukan evaluasi semua kegiatan operasi pada perusahaan.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menginformasikan kondisi keuangan dalam perusahaan. Dari hasil analisis tersebut perusahaan dapat mengambil sekaligus membuat keputusan mengenai kebijakan-kebijakan terhadap perencanaan perusahaan terkait dengan keberlangsungan hidup perusahaan. Untuk dapat menilai mengenai suatu kondisi keuangan dalam perusahaan perlu dilakukan analisis terhadap laporan arus kas. Karena pada laporan arus kas terdapat pencatatan keluar dan masuknya kas dari perusahaan tersebut. Selain itu, laporan arus kas juga dapat digunakan untuk memperoleh keterangan mengenai jumlah aset bersih dalam suatu perusahaan, perubahan struktur ataupun sistem keuangan, serta kinerja perusahaan dalam menghadapi situasi dan peluang yang memiliki pengaruh terhadap hasil-dari-arus-kas. "Keterangan yang ada dalam pembukuan arus kas dapat menggambarkan kondisi kas pada perusahaan yang sebenarnya. Maka dari itu, menelaah kemampuan suatu entitas sangat akurat jika menggunakan data yang tertera pada laporan arus kas perusahaan." (Andre Wehantouw, 2015).

Tujuan dilakukannya analisis terhadap kemampuan keuangan suatu perusahaan selain untuk memperoleh

informasi keuangan, analisis juga diperlukan untuk mengevaluasi hasil operasional perusahaan dalam mengambil keputusan bagi masa depan perusahaannya. Laporan keuangan pada perusahaan tersebut dianalisis dengan menggunakan rasio arus kas ataupun rasio keuangan, kemudian baik atau tidaknya kinerja keuangan pada perusahaan terlihat dari hasil analisis tersebut. Menurut Hery, 2015:124 informasi yang ada dalam laporan arus kas berguna dalam menaksir rasio keuangan untuk mencerminkan kemampuan suatu entitas dalam hal keuangan. Rasio arus kas maupun rasio keuangan diperlukan dalam menganalisis suatu laporan keuangan, biasanya digunakan untuk menilai stabil atau tidaknya kondisi keuangan pada perusahaan tersebut. Berdasarkan kemampuan yang telah dihasilkan, hasil kinerja tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan perusahaan ataupun menjadi standar dalam menyelesaikan kegiatan operasi perusahaan kedepannya.

Hal inilah yang membuat penulis mencoba melakukan penelitian terhadap laporan arus kas secara mendalam sehingga dapat dilihat sejauh mana PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam mengkaji laporannya. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk melakukan evaluasi terhadap kapasitas finansialnya berdasarkan nilai keuntungan bersih yang terdapat pada laporan keuangan perusahaannya. Selanjutnya, dilakukan

penganalisan terhadap laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas.

Melihat pentingnya suatu analisis terhadap laporan arus kas, selain untuk menilai posisi keuangan, laporan arus kas juga dapat digunakan untuk membantu dalam menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang ada, serta dapat dijadikan sebagai standar dalam membuat keputusan ataupun kebijakan untuk kelancaran operasional perusahaan di waktu mendatang. Dari penjelasan inilah penulis ingin melakukan penelitian terhadap laporan arus kas dengan judul penelitian **“Analisis Laporan ArusKas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (Studi Kasus Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk).”**

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai terjadinya peningkatan ataupun penurunan kinerja keuangan yang terjadi pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2017-2019 yang dilihat berdasarkan hasil analisis laporan arus kas.

LANDASAN TEORI

Akuntansi

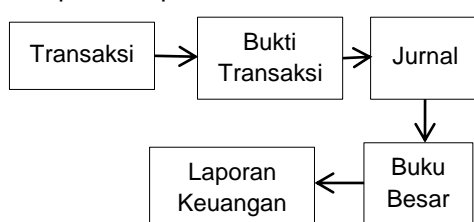
Menurut Hans, kartikahadi, (2016:3), akuntansi merupakan sistem informasi yang memberikan laporan

mengenai hasil kinerja dan juga kondisi keuangan perusahaan kepada para pihak-pihak yang berkepentingan serta digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.” Akuntansi juga merupakan “bahasa bisnis” atau *language of business* karena melalui akuntansi pihak pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi mengenai pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran tentang karakter keuangan ataupun hasil akhirnya.

Siklus Akuntansi

Rudianto (2018:26) menyatakan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu urutan kerja atau aktivitas akuntansi sejak awal pembuatan hingga menghasilkan informasi keuangan perusahaan. Untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan, akuntansi harus melalui beberapa tahapan dalam suatu proses.

Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen dasar transaksi, mengklasifikasi jenis transaksi, menganalisis, meringkas dalam bentuk catatan hingga melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan. Siklus dalam akuntansi meliputi tahap berikut:



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

Laporan Keuangan

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam SAK (1.3:2018), laporan keuangan merupakan representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang posisi dan kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi, dan juga untuk menunjukkan hasil tanggung jawab manajemen untuk penggunaan sumber daya yang dipercaya.

Laporan Keuangan Lengkap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018:9) laporan keuangan yang lengkap memiliki struktur sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini menginformasikan mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode.

- a. Aset merupakan sumber daya atau harta yang dimiliki suatu perusahaan. Aset dimanfaatkan dan diperoleh dari transaksi-transaksi atau kejadian pada tahun sebelumnya.
- b. Liabilitas merupakan kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kewajiban tersebut memiliki jangka waktu sesuai dengan perjanjian antara perusahaan dengan kreditor.

- c. Ekuitas adalah modal pada akhir periode yang dimiliki oleh perusahaan setelah aset yang ada dikurangi dengan semua kewajiban perusahaan.

Informasi yang disajikan pada laporan ini memuat beberapa akun sebagai berikut:

- a. Aset Lancar, yang terdiri dari Kas dan Setara Kas, Piutang, Persediaan.
- b. Aset Tetap, merupakan akumulasi aset tetap,
- c. Liabilitas, merupakan kewajiban perusahaan seperti utang usaha, atau utang bank,
- d. Ekuitas, seperti modal, dan juga laba atau rugi.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan ini menginformasikan kinerja perusahaan yang digambarkan dari perbedaan selisih pendapatan dengan beban dalam suatu periode. Informasi yang ditampilkan dalam laporan laba rugi berisi akun-akun seperti berikut:

- a. Pendapatan, seperti pendapatan usaha dan juga pendapatan lainnya,
- b. Beban keuangan, seperti beban usaha, beban gaji, dan lainnya,
- c. Beban pajak.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas bertujuan untuk menggambarkan naik atau turunnya jumlah keuntungan perusahaan dalam periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai perubahan pencatatan kas dan setara kas yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dalam suatu periode.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan informasi pelengkap atau informasi rinci tentang laporan keuangan, dimana informasi yang diberikan harus sistematis.

Laporan Arus Kas

Dalam PSAK 2 (Penyesuaian 2014) laporan arus kas merupakan informasi yang melaporkan arus kas perusahaan untuk periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitasnya, seperti operasional, investasi, serta pendanaan.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi mengenai kenaikan dan penurunan kas dari keseluruhan hasil aktivitas pada periode tertentu.

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan selama periode tersebut. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang berguna tentang kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi hutang, serta membayar deviden.

Tujuan dari adanya laporan arus kas yaitu, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional usahanya.

Selain itu, laporan arus kas juga digunakan sebagai standar oleh perusahaan untuk memperoleh laba pada periode mendatang.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi termasuk transaksi-transaksi yang diklasifikasikan sebagai penentu jumlah laba atau rugi bersih. Penerimaan utama kas bersumber dari penjualan atau penyediaan jasa. Sedangkan untuk pendapatan lainnya diperoleh dari pendapatan bunga, deviden, dan penjualan sekuritas.

Untuk arus kas keluar seperti, pembayaran untuk pembelian barang dagang, pembayaran gaji, beban pajak, beban bunga, beban sewa dan pembelian sekuritas.

Laporan arus kas terhadap aktivitas operasi perusahaan dapat disusun dengan menggunakan metode langsung ataupun tidak langsung.

Metode langsung atau metode laba/rugi adalah metode yang digunakan untuk memeriksa berbagai elemen dalam laporan laba rugi, yang bertujuan untuk menginformasikan jumlah kas yang diterima atau dibayarkan sesuai dengan masing-masing elemen dalam laporan laba rugi.

Metode tidak langsung (Metode Rekonsiliasi) adalah metode pelaporan arus kas operasi dengan melakukan penyesuaian antara laba rugi bersih dengan pendapatan atau beban yang tidak termasuk ke dalam penerimaan ataupun pembayaran kas. Singkatnya,

metode ini digunakan pada saat penyusunan laporan arus kas yang mengaitkan rekonsiliasi laba bersih untuk dijadikan arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi merupakan suatu kegiatan keluar masuknya kas yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pada periode jangka panjang. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tidak dipengaruhi oleh metode langsung ataupun metode tidak langsung.

Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih besar daripada arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas investasi akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dari arus kas keluarnya maka arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi dilaporkan.

Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan

Aktivitas pembiayaan atau Cash Flow from Financing Activities (CFF) merupakan arus kas bersih yang biasanya digunakan dalam membiayai ekspansi bisnis perusahaan. Aktivitas pembiayaan juga termasuk bagian dari laporan arus kas pada perusahaan.

Aktivitas ini dapat berasal dari transaksi yang terjadi antara investor dan pemegang saham perusahaan. Transaksi tersebut dapat berupa

pembelian saham, penerbitan obligasi, ataupun pembayaran deviden.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan dari adanya pengukuran terhadap kinerja keuangan pada perusahaan adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan jangka pendek maupun jangka panjang suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Hery (2015) dalam GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), kinerja keuangan merupakan suatu upaya formal oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengukuran terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan melalui proses analisis terhadap keuangan perusahaan, kemudian diukur menggunakan metode rasio keuangan. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu metode yang dilakukan untuk evaluasi serta perbaikan yang berkelanjutan terhadap masalah-masalah keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Jadi, kinerja keuangan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengelola serta mengendalikan sumberdaya yang dimiliki perusahaan tersebut dalam periode tertentu.

Rasio Arus Kas

Aspahani (2015:151-159) menerangkan bahwa analisis rasio merupakan metode analisis yang melaporkan hubungan di antara pos-pos

tertentu dari informasi laporan keuangan. Hubungan ini dinyatakan dalam presentase, tingkat atau level, dan juga rasio.

Hery (2016:106) mengatakan dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan perlu dilakukan analisis laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas sebagai alat ukurnya. Kemudian, hasil yang diperoleh dari analisis rasio tersebut mencerminkan kinerja keuangan pada perusahaan dalam periode tertentu. Rasio arus kas digunakan untuk menganalisis arus kas berdasarkan aktivitas operasi yang terdiri dari lima bagian, yaitu :

1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini digunakan untuk memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran terhadap kewajiban lancar. Jika hasil analisis rasio menunjukkan nilai kurang dari satu, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang rendah dalam melunasi kewajiban lancarnya.

2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran terhadap bunga yang ada, perlu dilakukan perhitungan rasio terhadap bunga.

3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Merupakan rasio yang digunakan dalam melakukan

pengukuran terhadap modal yang dikeluarkan, seperti pembelian aset tetap, pembiayaan operasional perusahaan, serta melakukan akuisisi bisnis.

4. Rasio ArusKas Operasi Terhadap Total Utang

Merupakan rasio yang biasanya dipakai untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran terhadap semua total utangnya baik yang dibayarkan dalam jangka panjang ataupun jangka pendek.

5. Rasioi ArusKas Operasi Terhadap Laba Bersih.

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana penyampaian dan juga perkiraan pencatatan akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih.

PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Trisilia Kaloh, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan (2018) dengan judul Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menjelaskan hasil penelitiannya bahwa Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus lebih meningkatkan kinerja perusahaan

dengan mengurangi jumlah hutang dan meningkatkan arus kas operasi. Hal ini dibuktikan karena kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga belum maksimal maka perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi arus kas operasi dari perusahaan, jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang meningkat tentu perusahaan mampu menutupi biaya bunga dan menghasilkan kinerja yang baik serta peningkatan dalam mendapatkan laba bersih.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Poppy Sustrini Arota, Jenny Morasa, dan Heince R.N Wokas (2019) dengan judul Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2014-2018 dengan metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menjelaskan hasil penelitiannya bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama tahun 2014-2018 sudah dapat dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan arus kas operasi dari perusahaan tersebut mampu menutup seluruh kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Risma, Rosida Maedina, dan Tamsil (2019) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada Laporan Arus Kas Tahun 2016-2018 (Studi Kasus PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep) dengan

metode penelitiannya adalah analisis deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menjelaskan hasil penelitiannya dimana enam rasio yang digunakan peneliti hanya satu rasio yang memenuhi standar, yaitu rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB). Hal ini menandakan arus kas dari perusahaan tersebut hanya memiliki potensi untuk melakukan pembayaran terhadap kewajiban jangka pendek.

Menurut Nurlina, Irfan, dan Anna (2017:10) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan secara sistematis fakta, karakteristik, atau bidang tertentu.

Dapat disimpulkan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang meneliti tentang ilmu-ilmu sosial atau masalah-masalah sosial serta perilaku manusia yang digambarkan dengan lisan atau tulisan secara sistematis berdasarkan fakta dan interpretasi yang tepat dan akurat.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:71) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yang pertama kualitas instrument penelitian yang berhubungan dengan validasi dan yang kedua kualitas pengumpulan data.

Untuk melakukan pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan metode atau cara-cara berikut ini:

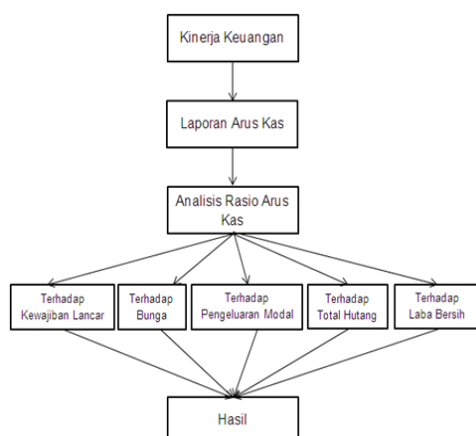
1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dapat berupa dokumentasi, menelaah dokumen-dokumen, biaya-biaya, atau transaksi yang berkaitan dengan informasi keuangan terutama pada laporan arus.kas.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan narasumber secara langsung untuk mendukung bukti-bukti atau hasil yang diperoleh dari pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan di PT. Wijaya Karya

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Creswell dalam buku yang dikarang Sugiyono (2016:228) mengatakan penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok serta menggambarkan masalah sosial.

(Persero) Tbk mengenai keluar dan masuknya kas dan kinerja-keuangan perusahaan.

3. Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, mengkaji, serta menelaah literatur yang berupa buku-buku jurnal, peraturan perundang-undangan, dan juga penelitian-penelitian sebelumnya mengenai permasalahan kinerja keuangan serta penganalisisan laporan arus kas.

Sumber dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan juga data sekunder. Berikut adalah penjelasan mengenai data primer dan data sekunder:

1. Menurut Sugiyono (2016:225) data primer merupakan pengumpul data secara langsung yang berasal dari sumber data. Sumber data primer dapat berupa hasil wawancara terkait dengan kinerja keuangan dan laporan arus kas atau dapat juga berupa hasil observasi lapangan (*field research*) di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
2. Menurut Sugiyono (2016:225) data sekunder adalah data yang diperoleh atau diberikan secara tidak langsung. Data dalam analisis ini dapat berupa pencatatan dari transaksi-transaksi yang terjadi di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan juga literature pendukung seperti penelitian sebelumnya.

Analisis Data

Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan, wawancara, dan penelitian kepustakaan yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan dari penelitian analisis laporan arus untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan mengumpulkan data-data primer berupa laporan arus kas dan laporan keuangan serta pencatatan atau bukti transaksi lainnya pada tahun 2017 sampai dengan 2019 yang berkaitan dengan laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap penyajian laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan kemudian mengolah data yang ada dengan menggunakan rasio arus kas, di dalamnya melibatkan laporan arus kas, komponen neraca serta laporan laba rugi. Ada lima hal yang dapat dinilai pada rasio arus kas ini yaitu kewajiban lancar, bunga, pengeluaran modal, total utang dan laba bersih.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan *staff* akuntan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan penelitian dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, perusahaan tidak melakukan perhitungan rasio arus kas, oleh sebab itu peneliti melakukan perhitungan terhadap rasio arus kas perusahaan agar dapat diketahui kinerja keuangan

perusahaan khususnya pada aktivitas operasi perusahaan.

Jika perusahaan memiliki rasio arus kas operasi dibawah 1, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan arus kas operasi yang rendah.

1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Jika rasio arus kas operasi berada dibawah 1, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang rendah dalam melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

Tahun 2017

$$\frac{\text{Rp } 1.885.252.166}{\text{Rp } 25.975.617.297} = 0,07$$

Tahun 2018

$$\frac{\text{Rp } 2.722.531.219}{\text{Rp } 28.251.951.385} = 0,09$$

Tahun 2019

$$\frac{\text{Rp } 2.722.531.219}{\text{Rp } 28.251.951.385} = 0,09$$

2. Rasio Arus Kas operasi Terhadap Bunga

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutupi biaya bunga, sehingga dapat memungkinkan

bahwa perusahaan mampu membayar bunga.

Tahun 2017

$$\frac{\text{Rp } 1.885.252.166 + \text{Rp } 677.973.460 + \text{Rp } 649.705.078}{\text{Rp } 677.973.460} = 4,73$$

Tahun 2018

$$\frac{\text{Rp } 2.722.531.219 + \text{Rp } 998.921.933 + \text{Rp } 1.231.007.415}{\text{Rp } 998.921.933} = 4,95$$

Tahun 2019

$$\frac{\text{Rp } 833.091.329 + \text{Rp } 884.252.228 + \text{Rp } 501.989.702}{\text{Rp } 884.252.228} = 2,50$$

3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Jika perhitungan rasio ini semakin meningkat, maka pengelolaan arus kas operasi dalam perusahaan berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika perhitungan rasio memiliki hasil yang rendah, maka perusahaan harus mencari investor ataupun kreditor agar perusahaan dapat melakukan ekspansi ataupun perluasan bisnis.

Tahun 2017

$$\frac{\text{Rp } 1.885.252.166}{\text{Rp } 3.932.108.696} = 0,47$$

Tahun 2018

$$\frac{\text{Rp } 2.722.531.219}{\text{Rp } 4.675.679.014} = 0,58$$

Tahun 2019

$$\frac{\text{Rp } 833.091.329}{\text{Rp } 5.154.533.876} = 0,16$$

4. Rasio Arus Kas Terhadap Total Hutang

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Jika pada perhitungan rasio ini hasilnya rendah, berarti perolehan dari aktivitas operasi saja tidak mampu untuk melunasi total hutang yang dimiliki perusahaan

Tahun 2017

$$\frac{\text{Rp } 1.885.252.166}{\text{Rp } 31.051.949.689} = 0,06$$

Tahun 2018

$$\frac{\text{Rp } 2.722.531.219}{\text{Rp } 42.014.686.674} = 0,06$$

Tahun 2019

$$\frac{\text{Rp } 833.091.329}{\text{Rp } 42.335.471.858} = 0,01$$

5. Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Semakin tinggi hasil rasio, semakin baik juga kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Berikut ini adalah perhitungan rasio pada laba bersih PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2017 - 2019:

Tahun 2017

$$\frac{\text{Rp } 1.885.252.166}{\text{Rp } 1.356.115.489} = 1,39$$

Tahun 2018

$$\frac{\text{Rp } 2.722.531.219}{\text{Rp } 2.073.299.864} = 1,31$$

Tahun 2019

$$\frac{\text{Rp } 833.091.329}{\text{Rp } 2.621.015.140} = 0,31$$

PEMBAHASAN

Laporan Arus Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sistem proses pencatatan yang dilakukan PT. Wijaya Karya(Persero) Tbk telah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Dalam laporan arus kas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk terdapat penjelasan mengenai aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan tahun 2017-2019.

Dimana arus kas operasi dan juga arus kas hasil pendanaan memiliki hasil positif (+) biasanya digunakan untuk melakukan perluasan bisnis ataupun membeli aset tetap. Sedangkan arus kas investasi memiliki hasil negative (-) karena aktivitas investasi memiliki sifat dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Kinerja Keuangan

1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio
2017	1.885.252.166	25.975.617.297	0,07
2018	2.722.531.219	28.251.851.385	0,09
2019	833.091.329	30.349.456.945	0,02

Tabel 1. Rasio Kewajiban Lancar

Tahun 2017 ke 2018 kewajiban lancar PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

mengalami peningkatan sebanyak 0,02%. Pada tahun 2018 merupakan hasil rasio tertinggi terhadap kewajiban lancar sebanyak 0,09%, tahun 2019 hasil rasio tersebut mengalami penurunan sebanyak 0,07%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka arus kas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada aktivitas operasi terhadap kewajiban lancar pada adalah tidak baik. Hal ini terjadi karena dari tahun 2017 sampai dengan 2019 rasio kewajiban lancar PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selalu berada di bawah dari 1.

2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Bunga (Rp)	Pajak (Rp)	Rasio
2017	1.885.252.166	677.973.460	649.705.078	4,73
2018	2.722.531.219	998.921.933	1.231.007.415	4,95
2019	833.091.329	884.252.228	501.989.702	2,50

Tabel 2. Rasio Bunga

Rasio terhadap bunga periode 2017 sampai dengan 2019 adalah baik. Karena nilai dari rasio ini berada di atas 1, maka PT. Wijaya Karya(Persero) Tbk dapat langsung membayar bunga pinjaman dari kreditor tanpa harus menjual aset perusahaan ataupun menunggu tagihan piutang dari kreditor.

3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Pengeluaran Modal (Rp)	Rasio
2017	1.885.252.166	3.932.108.696	0,47
2018	2.722.531.219	4.675.679.014	0,58
2019	833.091.329	5.154.533.876	0,16

Tabel 3. Rasio Pengeluaran Modal

Rasio arus kas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2017 sampai 2019 terhadap pengeluaran modal dapat dikatakan kurang baik.

Karena hasil rasio pengeluaran modal berada di bawah satu. Artinya, kemampuan perusahaan dalam membiayai ekspansi ataupun melakukan perluasan bisnis dapat dikatakan kurang. Sehingga perusahaan membutuhkan investor dan juga kreditor agar perusahaan dapat melakukan ekspansi ataupun perluasan bisnis.

4. Rasio Arus Kas Terhadap Total Hutang

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Total Hutang (Rp)	Rasio
2017	1.885.252.166	31.051.949.680	0,06
2018	2.722.531.219	42.014.686.674	0,06
2019	833.091.329	42.335.471.858	0,01

Tabel 4. Rasio Total Hutang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami kendala dalam membayar semua hutang perusahaan jika hanya menggunakan penghasilan dari arus kas operasi. Oleh karena itu, perusahaan melakukan pembayaran

terhadap semua kewajibannya dengan menggunakan kas pada akhir periode.

5. Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Rasio
2017	1.885.252.166	1.356.115.489	1,39
2018	2.722.531.219	2.073.299.864	1,31
2019	833.091.329	2.621.015.140	0,31

Tabel 5. Rasio Laba Bersih

Dilihat dari hasil rasio arus kas terhadap laba bersih tahun 2017 sampai tahun 2019 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki kemampuan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan arus kas operasi yang menyebabkan rasio terhadap laba bersih juga menurun.

KESIMPULAN

Dari penjelasan dan juga penelitian yang dilakukan terhadap laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan menggunakan analisis rasio arus kas selama tahun 2017 hingga 2019 terlihat bahwa posisi keuangan tahun 2017 tergolong kurang baik, namun pada tahun 2018 posisi keuangan tersebut mengalami peningkatan secara drastis dan terjadi penurunan kembali di tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang tidak stabil.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, hasil penelitian, serta pembahasan yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah perusahaan harus lebih memfokuskan kepada kegiatan operasional perusahaan agar arus kas operasi pada perusahaan mengalami peningkatan. Jika aktivitas operasional dalam perusahaan lebih diperhatikan dan perusahaan juga berusaha untuk memperbaiki kesalahan yang ada dalam kegiatan operasi perusahaan, maka di tahun-tahun berikutnya kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Diharapkan saran ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan juga meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arota, P. S., Morasa, J., & Wokas, H. (2019). Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna. *Jurna EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.7 No.3 Juli 2019, 3979-3987.
- Asphani. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.11 No.2*, 151-159.
- Hans, & Kartikahadi. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publisher Service.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntan Indonesia*. Retrieved November 15, 2020, from PSAK 2 Laporan Arus Kas: <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-8-psak-2-laporan-arus-kas>. (Diakses 15 November 2020).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Indonesia*. PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7555>. (Diakses 20 Desember 2020).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan: <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan> (Diakses 20 Desember 2020)
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kaola, T., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2018). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, pp 741-751.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Risma, Maedina, R., & Tamsil. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Laporan Pada Laporan Arus Kas Tahun 2016-2018 (Studi Kasus PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep). *Accounting Journal*, 2020.
- Subani. (2015). Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang). *Jurnal WIGA*. Vol.5 No. 1, <http://journal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/JPWIGA/article/view/65>
- Sugiono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wehantouw, A. (2015). *Jurnal EMBA*. Vol. 3 No. 1 Maret 2015. *Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan Pada PT. Gudang Garam Tbk*, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7555>. (Diakses 14 November 2020).
- Yusuf, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group